

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Penelitian

Akuntansi merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Laporan keuangan merupakan kunci utama dalam pengambilan suatu keputusan yang berisi tentang keadaan ekonomi suatu perusahaan. Pertumbuhan pasar modal mendorong perusahaan yang telah go public untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya, oleh sebab itu laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dan tepat waktu.

Laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan terlebih dahulu di audit oleh auditor untuk mengurangi resiko dan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Syarat-syarat laporan keuangan yang dapat di audit yaitu data harus jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak, harus bisa menjelaskan beberapa informasi penting yang sesuai dengan fakta kegiatan perusahaan dan data harus sesuai dengan aturan akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan III.1.1.2. Peraturan ini, wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan OJK dan LK Nomor VIII.G.7. tentang Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua OJK dan LK Nomor: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017:3) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat oleh para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan

peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak OJK paling lambat 120 hari atau 4 bulan setelah tahun buku berakhir jika terlambat pihak OJK berhak mengenakan denda sebesar Rp. 1.000.000 per hari.

Menurut informasi dari www.idx.co.id sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Dimana Bursa telah mengeluarkan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. Tetapi masih banyak saja perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur periode 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dalam pertumbuhan produksinya, Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur sebagai *leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar kepada Produk Domestik Bruto (PDB) dibanding sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, pada tahun 2020 menunjukkan penurunan disebabkan oleh adanya pandemi Coronavirus Disease 19 (Covid-19) ketidak stabilan dalam pertumbuhan produksi ini dapat menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan, selain itu dapat meningkatkan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan informasi dari website www.idx.co.id tercatat 177 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pemantauan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situsnya di www.idx.co.id sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang mengalami audit delay periode 2018-2020.

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang mengalami audit delay pada tahun 2018-2020:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Audit Delay
Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay		
			2018	2019	2020
1.	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	176	318	236
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	401	178	-
3.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	-	552	188
4.	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	-	207
5.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-	121	-
6.	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	-	121	-
7.	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	-	121	-
8.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	-	121	-
9.	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	-	129	-
10.	BRNA	PT. Berlina Tbk	-	132	-
11.	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	-	139	-
12.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	-	141	-
13.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	141	-
14.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	-	147	-
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk, PT	-	148	-
16.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-	148	-

17.	HDTX	PT. Pania Asia Indo Resources Tbk	-	150	-
18.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	-	150	-
19.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-	154	-
20.	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	-	162	-
21.	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	-	178	-
22.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	182	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pada table 1.1 diatas dapat dilihat suatu perusahaan memerlukan beberapa waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari 22 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dapat diketahui bahwa ada 1 perusahaan yang mengalami audit delay selama 3 tahun berturut-turut yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk mengalami audit delay pada tahun 2018 selama 176 hari, tahun 2019 selama 318 hari, dan tahun 2020 selama 236 hari, ada 2 perusahaan yang mengalami audit delay selama 2 tahun berturut-turut yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami audit delay pada tahun 2018 selama 401 hari dan tahun 2019 selama 178 hari. Dan ada 19 perusahaan yang mengalami audit delay selama 1 tahun saja yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk, PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 121 hari, PT. Asiaplast Industries Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 129 hari, PT. Berlina Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 132 hari, PT. Argha Karya Prima Industry Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 139 hari, PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 141 hari, PT. Argo Pantes Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 147 hari, PT. Siantara Top Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 148 hari, PT. Pania Asia Indo Resources Tbk dan PT. Sepatu Bata Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 150 hari, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami audit delay pada

tahun 2020 selama 154 hari, PT. Aneka Gas Industri Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 162 hari, PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 178 hari, dan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk mengalami audit delay pada tahun 2020 selama 207 hari.

Dari contoh kasus diatas penting nya penyampaian atas laporan keuangan secara tepat waktu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti peringatan tertulis, denda hingga suspend atas keterlambatnya penyampaian laporan keuangan. Audit Delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor ditinjau dari perbedaan tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut (Innayati, et al., 2015) audit delay adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit. Dihitung dari tanggal tutup buku tahunan sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan informasi dari website www.ojk.go.id OJK mengeluarkan surat edaran kelonggaran atas batas waktu laporan keuangan pada tahun 2020 yang diperpanjang selama 60 hari atau 2 bulan dari batas waktu kewajiban penyelenggaraan RUPS Tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/PJOK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (PJOK Nomor 32 tahun 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih banyak perbedaan dalam penelitian nya. Seperti hasil penelitian (Saskya dan Sonny 2019) dan (Althaf 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, sedangkan menurut (Nurahman dan Diana 2017) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Saemargani dan Indah 2015) dan (Putri dan Asyik 2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Begitupun dengan hasil penelitian (Anita dan Cahyati 2019) dan (Cahyanti, Sudjana, dan Azizah 2016) dan (Candra 2015) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari 2015) dan (Eksandy 2017) dan (Anggresia 2020) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil Penelitian (Haryani dan Wiratmaja 2014) dan (Verawati dan Wirakusuma 2016) dan (Rusda 2020) menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Restu, Adi, Pupung 2018) dan (Inge, Asmaul, Sepliyani 2017) dan (Adi 2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian mengenai Audit Delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay . Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit dengan variabel terikatnya adalah Audit Delay. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap audit delay, selain yang di dapat selama perkuliahan dan juga diharapkan bisa di terapkan apabila perlu mengaplikasikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Regulator

Diharapkan bagi pihak Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dapat lebih memperhatikan dan memberikan tindakan-tindakan yang perlu

dilakukan terkait keterlambatan atau kesalahan pada perusahaan dalam menyampaikan laporan audit.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan agar mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan bisa memperbaiki dan menghindari hal-hal yang bisa mempengaruhi audit delay.